

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (*Hiperglikemi*), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat di gunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan didalam darah dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat di butuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (Dolongseda & dkk, 2017 ).

Meningkatnya jumlah penderita Diabetes mellitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keturunan/ genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, dan juga obat-obatan yang sangat mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan serta stres (Umar, dkk. 2017).

Menurut *American Diabetes Association*, Diantara beberapa penyakit degenerative, Diabetes mellitus merupakan salah satu ancaman bagi kesehatan manusia, dan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik *hiperglikemia* disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh mengubah glukosa menjadi energi, terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diabetes juga dapat mengakibatkan komplikasi yang bersifat kronis yaitu *Angiopathy*, *Diabetic Retinopathy*,

*nephropaty*, Komplikasi dari ekstermitas atas dan bawah ialah komplikasi pada kulit, infeksi, penyakit cerebrovascular, penyakit jantung (penyakit arteri koroner), hingga dapat menyebabkan hipertensi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan terdapat 14 juta orang dengan penderita Diabetes mellitus di dunia, salah satunya berasal dari negara berkembang yaitu Indonesia dan menempati urutan ke 6 terbesar dengan pengidap diabetes serta prevalensi penderita Diabetes mellitus terus mengalami peningkatan sebanyak 80% .

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevelensi Diabetes mellitus mengalami peningkatan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Indonesia sendiri berada di peringkat ke-6 sebagai negara dengan prevelensi penderita Diabetes terbanyak di dunia dengan jumlah penderita Diabetes 2 sebanyak 10,1 juta pada tahun 2017. Jawa Timur menempati urutan ke-10 dengan jumlah penderita Diabetes mellitus terbanyak di Indonesia. Prevelensi penderita Diabetes melitus di Jawa Timur bahkan mengalami peningkatan dari 1,8% pada tahun 2007 menjadi 2,8% pada tahun 2013. Hasil dari dinas kesehatan Kabupaten Jember, jumlah kunjungan pasien Diabetes mellitus pada tahun 2018 sebanyak 69.335 kunjungan (Depkes RI, 2018).

Kecamatan Sumbersari merupakan kecamatan dengan prevelensi penderita Diabetes terbanyak ke 1 di Kabupaten Jember. Puskesmas yang melayani wilayah Kecamatan Sumbersari ada dua, yaitu Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Gladak Pakem. Puskesmas

Sumbersari memiliki wilayah kerja di Kelurahan Summersari, Karangrejo, Wirolegi, Tegal Gedhe, dan Antirogo. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2018 terdapat 699 kunjungan pasien Diabetes mellitus Puskesmas Summersari Jember (Dinkes Kab. Jember, 2018).

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, stres juga dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang yang mengalaminya, stres dapat berdampak secara total pada individu yaitu fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual yang mengancam keseimbangan fisiologis seseorang (Nevid & dkk, 2009).

Kadar gula penderita Diabetes mellitus dipengaruhi oleh berbagai hal seperti obat diabetes, diet, aktivitas fisik, penyuluhan yang berdampak pada pengetahuan tentang Diabetes mellitus, salah satu pemicu terjadinya diabetes adalah stres. Diabetes mellitus sering menimbulkan perasaan tidak berdaya pada diri penderitanya. Stresor akibat penyakit kronis ini merupakan tantangan terhadap kemampuan penderita untuk tetap mempertahankan keseimbangan emosi dan kepuasan diri, gangguan pada keseimbangan ini menyebabkan stres (Fauzi, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Vandri (2017) dengan judul hubungan tingkat stres dengan glukosa darah pada pasien Diabetes mellitus tipe II di rumah sakit pancaran kasih GMIM manado, didapatkan uji *chi-square* dengan kemaknaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) didapatkan hasil dengan menggunakan analisis uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan

tingkat stres dengan kadar gula darah ( $p = 0.000$ ). Menurut peneliti bila seseorang yang menghadapi stres maka respon stres berupa peningkatan hormone adrenalin yang dapat mengubah cadangan glikogen dalam hati menjadi glukosa.

Penelitian yang dilakukan oleh Loly Irma (2012) dari Universitas Riau dengan judul hubungan antara stres dengan konsep diri pada penderita Diabetes mellitus Tip 2, didapatkan penderita DM dengan menggunakan metode penelitian desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Alat ukur yang digunakan adalah koesioner dengan 36 pertanyaan yang telah dikembangkan oleh penelitian, analisa yang digunakan adalah analisa Univariasi dan Bivariat dengan uji *Kolmogorop Smirnov*. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri pada penderita DM yang bermakna ( $p : 0.039 : 0.05$ ).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (*Hiperglikemi*), disebabkan

karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat di gunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Meningkatnya jumlah penderita Diabetes mellitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keturunan/ genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, dan juga obat-obatan yang sangat mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan serta stres. Stres dan penyakit tidak hanya menurunkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri, tetapi secara tajam juga mempengaruhi kesehatan, bahkan hampir semua penyakit fisik yang dialami individu berhubungan dengan stres.

## 2. **Pertanyaan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat stres terhadap kadar gula darah pada pasien dengan Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember?

## C. **Tujuan Penelitian**

### 1. **Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan tingkat stres terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Kecamatan Kabupaten Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien dengan Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kadar gula darah pasien Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan tingkat stres terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Ilmu Pengetahuan
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan tingkat stress terhadap kadar gula darah pada penderita Diabetes mellitus.
  - b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi yang akan melakukan penelitian mengenai tingkat stres dan kadar gula darah dengan variable dan metode penelitian yang lebih komplet.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien Diabetes mellitus

Sebagai masukan dan informasi tentang pentingnya pengaturan tingkat stres sehingga kadar gula darah dapat terkontrol.

b. Bagi Perawat di Puskesmas Sumbersari

Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan, meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Diabetes mellitus.

c. Instansi Puskesmas Sumbersari

Sebagai wacana keilmuan di Puskesmas Sumbersari tentang keterkaitan tingkat stres terhadap kadar gula darah, dan menjadi tindak lanjut agar pasien mempunyai kadar gula darah yang normal.

3. Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi pengalaman baru serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

